

Pendampingan Menulis Cerpen Bagi Siswa Menengah Atas (SMA) Dimasa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringgabaya Lombok Timur

Eva Nurmayani
Universitas Hamzanwadi
evanurmayani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan menulis cerita bagi siswa SMA dimasa pandemi covid 19 di Desa Pringgabaya, Lombok Timur. Fokus pendampingan dilakukan di dusun Jejangka Daya dengan melibatkan siswa SMA sebagai siswa sasaran. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kreatifitas dan literasi kritis siswa dalam kemampuan menulis sehingga siswa tetap berkreasi di masa pandemic covid 19. Dalam pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan lima siswa SMA yang berdekatan tepat tinggal untuk diberikan pelatihan selama satu bulan dengan pertemuan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Siswa diminta untuk menulis dua karya sastra berupa cerpen. Pelatihan dilakukan dengan tiga cara, yakni 1) memberikan bahan bacaan berupa cerita fiksi (cerpen dan dongeng), 2) memberikan materi berupa proses kreatif suatu karya yang bersumber dari buku dan pengalaman pendamping PKM. 3) pendampingan pada proses kreatif dengan meningkatkan dan mengasah kepekaan siswa terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di diri, masyarakat, dan lingkungan. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah (a) siswa memiliki keterampilan menulis cerita fiksi. (b) buku antologi dongeng dan cerpen ditulis siswa selama pandemic covid 19. c) publikasi kegiatan di media massa cetak/online.

Kata Kunci: PKM, cerpen, siswa dan covid 19

PENDAHULUAN

Ada 4 (empat) keterampilan berbahasa yakni, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan. Namun dari keempat keterampilan berbahasa ini keterampilan menulislah yang tergolong paling sulit. Alasannya karena menulis ini membutuhkan ide/gagasan dan wawasan yang luas bagi penulisnya. Strategi dan struktur penulisan juga harus dikuasai dengan baik oleh para penulis. Sementara kreatifitas siswa dalam menulis masih dikatakan rendah. Ditambah lagi adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan sekolah – sekolah meliburkan siswa atau memberikan jadwal tertentu untuk melakukan proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri covid 19 ini merombak struktur kehidupan disegala lini.

Anak-anak usia sekolah berkeliaran di kampung-kampung, yang seharusnya jam sekolah mereka isi dengan aktivitas yang tidak berfaedah. Untuk mengisi waktu luang penulis mengumpulkan 5 (lima) orang siswa SMA yang berdekatan tempat tinggal untuk memberikan bimbingan menulis karya sastra. Bimbingan penulisan karya sastra terbilang jarang dikalangan siswa sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti pelatihan. Namun karena ada aturan dalam pembatasan kerumunan maka pembimbing hanya memilih lima orang siswa sebagai peserta bimbingan penulisan karya sastra dalam bentuk cerpen.

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang dalam penyampaianya lebih pendek daripada novel. Menurut Edgar Allan Poe dalam Nurgiantoro (2012: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang tidak bisa mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sehingga dapat dikatakan bahwa cirri-ciri cerpen sebagai berikut: a) alur lebih sederhana, b) tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, c) latar yang dilukiskan hanya sesaat dalam lingkup yang relative terbatas (Kosasih, 2012:34).

Proses kreatif dalam penulisan cerpen merupakan langkah yang cukup rumit bagi pemula. Namun adanya keinginan yang kuat membuat para peserta tertantang untuk segera melakukan proses kreatif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Menulis sejatinya mengungkapkan perasaan seseorang melalui bahasa tulis. Tidak banyak orang yang memahami bagaimana menulis yang benar sehingga tersusun sebuah informasi yang baik untuk dibaca. Terlebih cerita fiksi. Alur yang menarik tokoh dan penokohan yang dapat memikat para pembaca merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Sehingga pada kesempatan ini melalui pelatihan PKM dengan memanfaatkan sif-sifat di sekolah karena adanya covid-19 maka penulis selaku pembimbing melakukan pkm pada siswa SMA yang ada di dusun Jejangka Daya, Desa Pringgabaya, Kab. Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan secara intens dengan siswa berjumlah lima orang saja jadi pengusul PKM tidak merasa kesulitan untuk mengontrol perkembangan siswa dalam proses pelaksanaan PKM. Dalam proses pendampingan, pengusul melakukan tiga cara, yakni: 1) memberikan bahan bacaan berupa cerita fiksi (cerpen dan dongeng), dengan tujuan memperlihatkan dan meminta siswa membaca dongeng dan cerpen tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam mengenai struktur dan unsure-unsur yang ada dalam karya fiksi. 2) memberikan materi berupa proses kreatif suatu karya yang bersumber dari buku dan pengalaman pendamping PKM, dengan tujuan memberikan materi serta mengasah kemampuan siswa dalam pemilihan ide cerita suatu karya sastra. 3) pendampingan pada proses kreatif dengan meningkatkan dan mengasah

kepekaan siswa terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di diri, masyarakat, dan lingkungan. Selama pendampingan. Proses pendampingan ini dilakukan selama empat hari dua hari dilakukan pendalaman materi mengenai struktur dan unsur-unsur karya sastra. Dua hari berikutnya adalah mendalaman instring untuk memilih ide cerita dari pengalaman diri dan lingkungan, pertemuan ke tiga dan ke empat lebih banyak dilakukan dengan cara berdiskusi saling terbuka untuk sama-sama menemukan ide dan tema cerita. Kemudian pembinaan terus berkelanjutan dilakukan dengan mengadakan pertemuan 2 kali seminggu setelah pembinaan bimbingan yang telah diadakan selama empat hari. Dalam proses pembinaan ini, peserta akan berdiskusi dengan Pembina setiap perkembangan karya yang mereka hasilkan. Tugas Pembina mengadakan evaluasi terhadap karya siswa, mencermati kelemahan dari setiap perkembangan karya kemudian peserta memperbaiki kekurangan yang telah didiskusikan dengan pembimbing sampai tahap editing. Program ini akan dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai dengan Maret 2021. Lokasi pelaksanaan program PKM di Rumah Pembimbing yang beralamatkan di dusun Jejangka Daya, Desa Pringgabaya. RT/RW: 001/001. Kec. Pringgabaya. Kab. Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Penulisan cerpen

Dalam pelaksanaan pendampingan cerpen yang dilakukan pada siswa SMA yang ada di dusun Jejangka Daya, desa Pringgabaya dari bulan Agustus 2021 – bulan Desember 2021. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat berbagai macam penemuan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Program pendampingan penulisan dongeng dan cerpen pada siswa SMA yang berada di dusun Jejangka daya dengan jumlah siswa lima orang dengan pendamping yakni: Eva Nurmayani, MP.d dan Titin Ernawati, M.Pd dengan kegiatan dilaksanakan mulai dari pukul 09.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita. Adapun kegiatan dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan dengan menggunakan metode tatap muka.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang baik mengenai struktur, unsure intinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra, serta metode dan teknik dalam penulisan kaya sastra dalam bentuk dongeng dan cerpen. Sehingga setelah menyelesaikan pelatihan ini siswa dapat : 1) menjelaskan, mengetahui dan memahami struktur, unsur dan proses penulisan dongeng dan cerpen. 2) memuat tema dalam penulisan dongeng dan cerpen, 3) menulis draf orientasi, alur cerita, 4) penekanan pada konflik dan klimaks cerita, menuliskan reorientasi pada cerita, 5) menghasilkan satu cerita dongeng dan cerpen.

Pelatihan penulisan karya sastra sangat penting bagi siswa dalam pengembangan bakat dan ketrampilan menulis sastra. Pendampingan seperti ini jarang dilakukan oleh guru di sekolah, inilah yang membuat siswa menyambut baik pelatihan ini. Selama pendampingan dosen memberikan modul materi yang akan dibahas dalam pendampingan materi. Ini dipandang

penting karena akan membantu siswa secara detail memahami struktur dan unsure dalam karya sastra. Itu sebabnya setiap sesi pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu satu minggu disusun dengan prosedur sebagai berikut: (1) Pelatih atau dosen memberikan materi sebagai pendalaman materi yang diharapkan akan menjadi pengetahuan, dan wawasan siswa; (2) Pendamping dan siswa melakukan sesi diskusi mengenai materi yang sudah dibagikan pada modul; (3) Latihan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami modul, ini sangat penting bagi dosen dan siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait struktur dan unsur-unsur karya sastra; dan (4) Peserta mengerjakan tindak lanjut.

Adanya pelaksanaan pembelajaran yang bersesi di SMA Negeri 1 Pringgabaya memunculkan animo siswa untuk ikut dalam pendampingan penulisan cerpen, serta adanya anggapan bahwa menulis cerpen itu sulit membuat siswa semakin antusias mengikuti kegiatan ini. Serta adanya kebanggaan tersendiri pada diri siswa jika hasil karyanya dibukukan. Dalam pendampingan penulisan cerpen nyaris tidak menemukan kendala karena siswa yang menjadi peserta adalah siswa yang mengembari karya sastra. Sehingga untuk pengembangan ide menjadi tema dan alur cerita secara perlahan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pendamping menekankan kepada siswa bahwa tema dan alur cerita diambil dari apa yang ada disekitar siswa, yang ada di lingkungan siswa bahkan dialami dalam kehidupan nyata siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki imajinasi yang baik serta jujur dalam mengembangkan tulisannya. Misalnya dengan adanya covid 19 serta dampak yang ditimbulkan oleh adanya covid 19 dalam kehidupan mereka di desa. Tidak banyak kendala yang ditemukan dalam pendampingan namun kurangnya pemahaman mengenai unsur-unsur sastra serta struktur penulisan karya sastra menjadi penting bagi pendamping untuk mengulangi materi sisela-sela pandangan proses kreatif penulisan berlangsung.

KESIMPULAN

Program pendampingan penulisan Cerpen di dusun Jejangka Daya Desa Pringgabaya merupakan program yang pertama kali dilakukan oleh tim pelaksana untuk meningkatkan ketrampilan literasi dan pengisian waktu luang dengan melaksanakan kegiatan positif ditengah pandemic. Selain itu Program ini juga bertujuan menanamkan rasa cinta teradap sastra Indonesia dan menggali kemampuan dan bakat menulis karya sastra dalam bentuk cerpen. Mengasah kepekaan terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawa, Syamsa. Irawan Senda. 2011. 88 *Kiat menjadi Penulis Hebat*. Jakarta: Tangga Pustaka
- Kosasih. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- M.Noor, Rohniah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media

Muslich, Masnur. A Hayati. (Tanpa Tahun). *Ringkasan Novel-Novel Mutakhir Indonesia*. Surabaya: Triayana Media

Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa